

Media: *Nusa Bali*

Kategori: *KOMINFO-SANDI*

Dua IP Cam Disiapkan untuk Penginderaan Bencana

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak dua unit IP Cam, rencananya akan ditambah oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Kominfo-Sandi) Kabupaten Buleleng tahun ini. Kamera pemantau itu disebut akan dipasang di sejumlah titik rawan bencana alam di Buleleng. Kamera penginderaan bencana ini pun akan dipantau secara *real time*, yang diharapkan dapat memberikan respons dan penanganan lebih cepat.

Kepala Dinas Kominfo-Sandi, Buleleng, Ketut Suweca dihubungi, Rabu (6/2) kemarin menjelaskan, jika saat ini pihaknya sedang melakukan survey dan koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng untuk penempatan yang tepat. IP Cam pun akan dipasang di daerah-daerah yang memang memiliki kerawanan bencana alam tinggi, seperti jalur Singaraja-Denpasar via Gitgit, yang rawan longsor atau sejumlah titik rawan bencana lainnya.

"Kami masih petakan dimana lokasi yang paling pas, tidak



Ketut Suweca.

• NUSABALI/LILIK

hanya masuk kategori rawan bencana saja, tetapi minimal ada tempat memasang alat dan juga sinyal internet stabil," ungkap Suweca. Ia pun mengatakan hal itu merupakan persyaratan utama.

Pemasangan penginderaan melalui IP Cam akan mubazir ketika wilayah tersebut blank spot sehingga tak bisa dipantau setiap detiknya. Suweca pun tak menampik jika hal itu masih menjadi kendala dalam pema-

sangan penginderaan IP Cam di Buleleng untuk pemantauan bencana.

Daerah Buleleng yang rawan bencana yang umumnya berada di daerah perbukitan, sebagian besar masih masuk daerah *blank spot*. Hanya saja pihaknya pun mengaku tetap mengupayakan semaksimal mungkin, sehingga pemasangan alat itu benar-benar bermanfaat untuk masyarakat umum. Suweca juga menjelaskan dalam proses pengadaan IP penginderaan bencana, akan dilakukan secara bertahap, karena keterbatasan anggaran dan kemampuan daerah. Meski demikian ia optimis dapat memenuhi kebutuhan penginderaan melalui IP Cam secara bertahap.

Sementara itu, keradaan kamera pengintai di Buleleng sejauh ini memang masih sangat terbatas. Di tahun sebelumnya Diskominfo-Sandi sudah memasang 13 titik IP Cam. Belasan kamera pengintai ini dipasang di sejumlah titik yang merupakan daerah rawan warga membuang sampah sembarangan. **k23**

Nama Media: *NUSA BALI*

Kategori: *PERMABANGAN*

Relokasi Pedagang Pasar Banyuasri

Muncul Persoalan Pelik Kepemilikan IMB



● NUSABALI/SUDIRTA

PARA pedagang Pasar Banyuasri yang mengikuti sosialisasi rencana relokasi menyusul pembangunan ulang bangunan Pasar Banyuasri.

SINGARAJA, NusaBali

Rencana merelokasi ratusan pedagang Pasar Banyuasri menyusul pembangunan ulang bangunan pasar, memunculkan persoalan baru. Sejumlah pedagang terutama yang menempati ruko, mengaku mengantongi izin mendirikan bangunan (IMB) atas ruko yang ditempati. Padahal ruko yang ditempati adalah aset Pemkab Buleleng.

Kepemilikan IMB itu mencuat ketika Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Dagprin) Kabupaten Buleleng, menggelar sosialisasi rencana relokasi para pedagang Banyuasri, Rabu (6/2) pagi yang dipusatkan di Gedung Sasana Budaya, Jalan Veteran Singaraja. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh para

pedagang Banyuasri, baik yang menempati kios, los dan ruko. Meski secara umum, para pedagang yang hadir tidak mempermasalahkan relokasi, namun sejumlah pedagang mengaku memegang IMB atas ruko yang ditempati selama ini. Konon IMB telah terbit sejak tahun 1990-an. IMB itu dikeluarkan oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU), setelah pedagang mengajukan permohonan dengan melampirkan bukti pembayaran sewa ruko.

Tentu ini bakal menjadi masalah, ketika merujuk pada prosedur pengurusan IMB, dimana salah satu syaratnya adalah permohonan melampirkan fotokopi sertifikat kepemilikan lahan. Namun ruko yang diajukan IMB adalah aset Pemkab Buleleng. Kabarnya,

dulu Pemkab sendiri yang meminta para pedagang yang menempati ruko mengurus IMB. Namun belum jelas, alasan penerbitan IMB tersebut.

"Banyak yang sudah punya IMB, makanya kami ingin agar pemegang IMB ini dikumpulkan dulu, agar tidak ada masalah dikemudian hari," kata Ketut Suryadi Putra, salah satu pedagang yang telah mengantongi IMB salah satu ruko yang ditempati di Pasar Banyuasri.

Secara pribadi, Suryadi Putra mengaku tidak akan menuntut apapun terkait dengan kepemilikan IMB, termasuk ganti rugi terhadap ruko yang ditempati sebagai akibat kepemilikan IMB. "Saya tidak pernah memikirkan ganti rugi, dan saya tidak ada hak untuk membatalkan Revitalisasi. Tetapi hak-hak saya menempati ruko itu tetap diberikan," tandasnya.

Sementara Kepala Dinas Dagrin, Ketut Suparto mengaku akan segera mendata para pedagang yang telah memiliki IMB. Namun secara umum, proses revitalisasi Pasar Banyuasri tidak akan mempertimbangkan keberadaan pedagang yang memiliki IMB. Karena pada dasarnya, lahan tersebut adalah milik Pemkab Buleleng. "Revitalisasi itu dibangun kembali, mereka akan dikembalikan dan menempati kembali tempat itu, apa yang dirugikan. Lain halnya dengan dugusur, mungkin bisa dipertimbangkan. Revitalisasi ini mengembalikan kepada fungsi dengan bangunan lebih bagus lagi," tegasnya. **k19**

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media: *NUSA BALI*

Kategori: *PERKULIAHAN TINGGI*

Mahasiswa Filipina Tuntaskan PKL di Undiksha

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak enam dari sembilan belas mahasiswa luar negeri, Rabu (6/2), menuntaskan program Praktek Pengalaman lapangan (PPL) di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) Singaraja. Mereka yang dari sejumlah perguruan tinggi di Filipina, sebelumnya telah menjalani PPL selama sebulan di Undiksha periode Januari-Februari.

Keenam mahasiswa Filipina, yakni Kimberly Joey Gonzales Albatae dan Regine S. Cortez dari University of Saint Anthony, Maikah Angela Aguinaldo dan Coleen Moesha C. Ngitngit dari University of Santo Tomas, serta AJ Christian Juntilo Alaba dan Recom Avance Valdes dari Central Luzon State University, berpamitan dengan Rektor Undiksha, Dr I Nyoman Jampel MPd. Dalam sesi pamitan ini, mereka juga menerima sertifikat sebagai bukti mereka telah lulus dalam program PPL di Undiksha.

Rektor Jampel yang didampingi Wakil Rektor I, Prof Dr Ida Bagus Putu Arrnyana MSi; Wakil Rektor IV, Drs I Wayan Suarnajaya MA PhD; serta didampingi Ketua LPPPM Undiksha, Prof Dr AAIN Marhaeni MA, mengatakan merasa bangga Undiksha mendapat kesempatan menerima mahasiswa dari luar negeri ber-PPL di lembaganya.



• NUSABALI/LILIK

PEMBERIAN sertifikat oleh Rektor Undiksha kepada enam mahasiswa asal Filipina yang dinyatakan lulus mengikuti program PPL di Undiksha selama sebulan penuh, Rabu (6/2).

Jampel berharap program ini dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan mahasiswa tersebut, terutama dalam bidang pengajaran. Pihaknya pun tak sungkan menerima masukan atau evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Ia pun menyatakan siap menerima kembali mahasiswa tersebut di Undiksha untuk mengikuti program yang berbeda. Seperti alih kredit perkuliahan, maupun hal lain yang orientasinya peningkatan kualitas diri. "Kalau ingin untuk mengikuti program lain, kami siap

untuk menerima," ungkapnya.

Dengan semakin intensnya jadwal mahasiswa luar ber-PPL atau PKL di Undiksha maupun mahasiswa Undiksha yang ber-PPL dan PKL ke luar negeri akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas lembaga maupun lulusan. Hal itu juga menurut Jampel merupakan satu strategi untuk mempercepat mewujudkan internasionalisasi *at home* yang dicanangkan tahun 2019.

Selain menerima, universitas terbesar di Bali Utara dengan delapan fakultas ini juga mengirim mahasiswa ke sejumlah

perguruan tinggi di Thailand, Vietnam dan Filipina untuk program yang sama. Pada periode Januari-Februari sebanyak 33 orang. Pengiriman kembali dilakukan pada periode Juli-Agustus.

Sementara itu mewakili mahasiswa lain, Coleen Moesha C. Ngitngit mengaku sangat bangga mengikuti program ini di Undiksha. Pasalnya, mereka tak hanya mendapat kesempatan untuk menempuh dunia akademis. Lebih dari itu juga mendapat kesempatan untuk mengenal Indonesia lebih dalam, termasuk juga Bali. Dari pengalamannya selama satu bulan, pengetahuan berkenaan dengan kebudayaan menjadi salah satu yang telah berhasil didapatkan.

Ia pun menyampaikan sebuah apresiasi dan pernyataan yang cukup menyentuh hati. "Terimakasih sudah memberikan kesempatan dan memberikan izin. Bukan hanya untuk menjadi seorang guru. Tetapi bisa menjadi diri sendiri yang nantinya bisa stabil dalam menjalani kehidupan. Bisa menjadi orang yang berguna," ucapnya.

Program PPL ini diharapkan tidak menjadi akhir untuk mengenal Undiksha, Bali, maupun Indonesia. Namun kedepan tetap diharapkan ada program-program lain yang bisa diikuti. @k23

Media: *Nusa Bali*

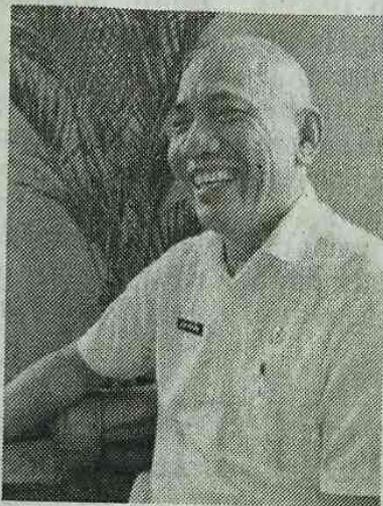
Kategori: *KEPEGAWAIAN*

Lowongan Pegawai dengan Perjanjian Kerja Segera Dibuka

★ Tapi Anggaran Gaji Belum Tersedia

SINGARAJA, NusaBali

Pemkab Buleleng segera melaksanakan penerimaan calon Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), meski dari sisi anggaran belum siap. Karena gaji dan tunjangan bagi PPPK dibebankan kepada daerah. Sedangkan APBD Induk Pemkab Buleleng tahun 2019, tidak mengalokasikan dana pembayaran gaji dan tunjangan bagi PPPK yang diterima nanti.



• NUSABALI/SUDIRTA

I Gede Wisnawa.

Data Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM (BKPSDM) Kabupaten Buleleng menyebutkan, jumlah PPPK yang akan diterima sebanyak 157 orang, sesuai dengan kuota yang diberikan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Rinciannya, sebanyak 115 orang untuk tenaga guru, sebanyak 3 orang tenaga kesehatan dan sebanyak 39 orang tenaga penyuluh pertanian.

Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM (BKPSDM) Kabupaten Buleleng, I Gede Wisnawa

dalam keterangannya Rabu (6/2) mengungkapkan, penerimaan calon PPPK akan dilaksanakan mulai Jumat (8/1) besok. Kemudian kelulusan hasil seleksi akan diumumkan tanggal 1 Meret 2019. Untuk tes tertulis, hampir sama dengan penerimaan CPNS yang lalu dengan sistem Computer

Assisted Tes (CAT). "Ini penerimaan tahap pertama, kemungkinan akan ada penerimaan tahap berikutnya. Cuma kapan waktunya, kami menunggu arahan dari pusat," terangnya.

Lebih lanjut dikatakan, berdasarkan surat dari Kemen PAR-RB, jumlah calon PPPK yang diterima tersebut sudah tercatat dalam data base Badan Kepegawaian Nasional (BKN) sebagai tenaga honorer eks katagori II, yang memenuhi syarat ikut seleksi. Disebutkan, untuk tenaga guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal

S1 dan masih aktif mengajar, kemudian tenaga kesehatan mempunyai kualifikasi pendidikan minimal DIII bidang kesehatan, serta tenaga penyuluh pertanian dengan kualifikasi minimal SMK bidang pertanian atau SLTA plus sertifikat bidang pertanian. "Datanya itu semuanya dari pusat, kami di sini hanya melaksanakan," jelas Wisnawa.

Masih kata Wisnawa, terhadap PPPK yang lulus seleksi nanti, statusnya adalah PNS, karena mendapat gaji dan tunjangan sama seperti PNS. Hanya saja, bedanya PPPK tidak mendapat uang pensiunan. "Cuma masalahnya sekarang, belum ada anggaran untuk membayar gaji dan tungjangan. Karena APBD Induk 2019, kan sudah rampung. Sedangkan gaji dan tunjangan itu, sudah dibayarkan kepada PPPK yang lulus seleksi itu bulan April, karena mereka sudah bekerja mulai bulan Maret," untkapnya.

Diperkirakan, kebutuhan anggaran untuk pembayaran gaji dan tungjangan bagi 157 orang PPPK yang lulus nanti sebesar Rp 2 miliar lebih. Karena itu, BKPSDM akan berkoordinasi kembali ke Kementerian Keuangan untuk meminta solusi pembayaran gaji dan tunjangan PPPK tersebut. **k19**

Nama Media:

MUSA MALI

Kategori:

BENCANA ALAM

Hujan Deras Landa Busungbiu

Tembok Penyengker Sanggah Timpa Dapur

Korban berusia lanjut mengalami shock dan kondisi kesehatannya pun menurun hingga harus dirawat di rumah sakit pasca peristiwa itu.

SINGARAJA, NusaBali

Sebuah bangunan dapur yang menyatu dengan kamar mandi milik Nyoman Gelah, 72, warga Banjar Dinas Kemuning, Desa Pucaksari, Kecamatan Busungbiu, Buleleng, rusak parah tertimpa longsoran senderan sanggah merajan milik tetangganya. Kejadian pada Selasa (5/1) pukul 17.00 WITA itu terjadi pasca hujan deras mengguyur kawasan dataran tinggi Busungbiu.

Bencana yang mengakibatkan penyengker sanggah merajan milik Wayan Alun, 58, ambruk bermula saat hujan deras sudah turun di daerah itu sejak pukul 12.00 WITA. Baik Alun dan Gelah yang tinggal bersebelahan itu tak menyangka akan terjadi bencana tembok ambruk. Beruntung saat kejadian,



SENDERAN dan tembok penyengker sanggah merajan timpa bangunan dapur di Banjar Dinas Kemuning, Desa Pucaksari, Kecamatan Busungbiu, Buleleng.

• NUSABALI/LILIK

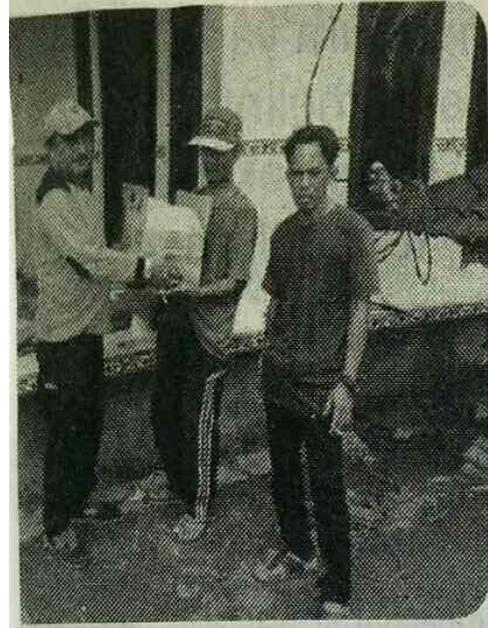
pasutri Nyoman Gelah, 72, dan istrinya Ketut Marning, 72, sedang berada di dalam rumah.

Hanya saja korban Gelah yang sudah berusia lanjut sempat mengalami shock dan kondisi

kesehatannya pun menurun hingga harus dirawat di rumah sakit pasca peristiwa itu.

ama Media:

Kategori: *Stambul An*



● NUSABALI/LILIK

Menurut anak ketiga korban, Nyoman Sudarsana, 40, yang ditemui di lokasi kejadian Rabu (6/2) kemarin menjelaskan, ayah dan ibunya memang tinggal di rumah sederhana bantuan bedah rumah pemerintah, berdua saja. Keduanya saat kejadian karena situasi hujan deras masuk ke dalam rumah. Lahan yang ditempati Gelah memang posisinya lebih rendah dari pekarangan Aluh, sehingga saat bencana reruntuhan bangunan senderan dan penyengker itu menimbun sebagian dapur beserta peralatan memasak serta sejumlah ayam jago peliharaan pekak Gelah.

"Kemarin pas istirahat di

dalam rumah, karena hujan deras. Bapak memang sedikit shock mungkin karena terkejut lihat longsor, sekarang masih dirawat di rumah sakit, tapi sudah membaik," kata Sudarsana.

Sedangkan pemilik tembok penyengker merajan yang ambruk, Wayan Alun juga mengaku kaget sepulang dari kebun melihat tembok penyengker sanggah merajannya jebol dan menimpa bangunan dapur milik tetangganya Gelah. Ia pun tak menyangka jika bangunan senderan dan tembok penyengker yang dibangun kokoh lima tahun lalu juga roboh akibat hujan deras.

Sebelumnya Alun mengaku sempat menyaksikan detik-detik tembok penyengker sanggahnya roboh dan ambruk ke pekarangan Gelah. Ia pun sempat memanggil Gelah dan istrinya untuk memastikan keadaan mereka. "Saya sempat panggil tetangga di bawah dan untung keduanya selamat. Kemungkinan ini karena tanahnya labil," tutur Alun.

Akibat kejadian itu ia memperkirakan mengalami kerugian Rp 75 juta atas kerugian bangunan sanggahnya dan kerugian belasan juta atas kerusakan dapur semi permanen milik

Gelah. Alun pun mengaku untuk sementara akan membersihkan dan mengkomunikasikan kerusakan yang dialami tetangganya terkait bencana yang menimpanya.

Sementara itu Camat Bungsungbiu, Gede Putra Aryana dikonfirmasi terpisah pihak desa segera akan menyusun laporan dan disampaikan kepada Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD) Buleleng untuk segera diajukan mendapat bantuan perbaikan. "Kami sudah arahkan pihak desa untuk melapor segera ke BPBD, agar korban segera mendapatkan bantuan minimal per makanan, selain juga analisis kerugian material yang dialami akibat bencana. Namun sejauh ini tidak ada korban jiwa," kata mantan Kabag Humas DPRD Buleleng itu.

Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Buleleng dipimpin Kabid Kedaruratan dan Logistik, Wayan Duala Arsayasa langsung menyambangi lokasi kejadian. Selain memimpin gotong royong membersihkan puing longsor bersama warga pihaknya juga menyerahkan bantuan sembako dan kebutuhan MCK kepada korban terdampak bencana. **k23**